

TEKNIK PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU

Tri Lestari¹, Binti Maunah², Prim Masrokan Mutohar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email kontributor: trilestari020598@gmail.com

Abstrak

Supervisi merupakan suatu pelayanan penting yang diberikan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan supervisi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru itu sendiri. Guru yang merupakan ujung tombak keberhasilan suatu Pendidikan dituntut bekerja secara profesional. Oleh karenanya, untuk menjadikan guru profesional maka salah satu upaya adalah dengan melakukan supervisi, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Dalam melakukan supervisi diharapkan supervisor tidak bertindak sebagai pengawas yang hanya mencari kekurangan dan kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun sebaliknya supervisor harus bisa memberi bantuan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Sebab itu supervisor harus mampu dan faham serta menguasai tujuan, Teknik, fungsi begitu juga metode-metode supervisi, agar memperoleh manfaat yang optimal berupa guru yang profesional.

Kata kunci: *Teknik Supervisi, Profesionalitas Guru.*

Abstract

Supervision is an important service provided to teachers with the aim of improving the quality of the teaching staff. The implementation of supervision is very important to be carried out by the principal in order to develop the professionalism of the teacher himself. Teachers who are the spearhead of the success of an education are required to work professionally. Therefore, to make teachers professional, one of the efforts is to carry out supervision, both by the principal and supervisor. In carrying out supervision, supervisors are expected not to act as supervisors who are only looking for teachers in carrying out their duties. On the other hand, supervisors must be able to provide service assistance to overcome problems faced by teachers. Therefore, supervisors must be able and understand and master the objectives, techniques, functions as well as supervision methods, in order to obtain optimal benefits in the form of professional teachers.

Keywords: Supervision Techniques, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk membantu para guru agar menjadi guru yang cakap dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan, dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar. Pendapat lain menyatakan, bahwa supervisi merupakan proses membantu para guru, dalam usaha memperkecil kesenjangan antara tingkah laku pengajar yang ideal dengan kebiasaan yang dilakukan dilapangan.

Suatu hal yang perlu untuk diketahui bahwa supervisi menurut Kimbal Wiles (1960) merupakan bantuan seorang supervisor dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kepada yang lebih baik. Sedangkan menurut Briggs, Thomas H dan Justmam (1954) menjelaskan supervisi merupakan sebuah usaha yang sistematis dan berlangsung secara terus menerus dalam upaya mendorong dan mengarahkan guru-guru. agar berkembang secara lebih efektif dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Supervisi dilakukan secara berkala dalam upaya membina para guru, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan memperbaiki proses belajar mengajar ke arah pencapaian tujuan Pendidikan. Dengan memperbaiki proses belajar mengajar, diharapkan arah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk membantu para guru agar menjadi guru yang cakap dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan, dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar. Pendapat lain menyatakan, bahwa supervisi merupakan proses membantu para guru, dalam usaha memperkecil kesenjangan antara tingkah laku pengajar yang ideal dengan kebiasaan yang dilakukan dilapangan.

Menurut (Kimbal Wiles 1960), bahwa dalam dunia supervisi pendidikan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam membantu para guru melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar yang meliputi :

1. Tugas perencanaan, yang merupakan penetapan kebijakan dan program pengajaran.
2. Tugas administrasi, merupakan pengambilan keputusan dan koordinasi melalui konferensi dan konsultasi yang dilaksanakan dalam upaya perbaikan kualitas pengajar.
3. Melakukan partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, berupa kegiatan perumusan tujuan, pembuatan pedoman mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar
4. Melaksanakan demonstrasi mengajar bagi para guru serta melaksanakan penelitian.

Supervisi yang dilakukan oleh supervisor berkisar mengenai masalah pelaksanaan aturan-aturan dan ketentuan serta undang-undang yang telah ditetapkan. Kebiasaan yang dilakukan oleh sebahagian supervisor dalam melaksanakan supervisi ke lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak bersifat mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan para pelaksana atau petugas dalam menjalankan tugas yang telah dirancang sebelumnya agar dapat di perbaiki dan di evaluasi.

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Ini berarti tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya

pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Jadi, sekolah yang hendak mewujudkan tujuan dalam belajar sebagaimana yang menjadi fokus pendidikan multikultural haruslah dikelola dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer, melainkan lebih dari itu. Ia harus menjadi leader (pemimpin) (Sulfemi, 2019 : 129).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam karya tulis ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Peneliti mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru, penulis menggunakan metode analisis kepustakaan yaitu dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh teori – teori dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja yang berkenaan dengan pola pendekatan supervisi kolaboratif.

Penyusunan karya tulis ini didasarkan atas sumber – sumber ilmiah yang kemudian ditulis secara sistematis sesuai kaidah penulisan karya tulis ilmiah dalam hal ini adalah artikel atau jurnal. Hasil penulisan kemudian di diskusikan bersama sesama rekan akademisi dalam sebuah diskusi presentasi dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada penulisan karya tulis ilmiah ini sesuai dengan hasil diskusi dan koreksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Supervisi

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi diperlukan teknik-teknik untuk mempermudah supervisor atau kepala sekolah, para ahli berbeda-beda dalam merumuskan teknik-teknik supervisi tetapi pada dasarnya tetap sama, secara garis besar supervisi di bedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Teknik individu (perseorangan)

Adapun yang dimaksud dengan teknik individu ialah supervisi dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), kepala sekolah datang ke kelas untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*), guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa. Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: menyusun program semester, membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pembelajaran, menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar, dan mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler. (E & Afriansyah, 2019)

Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu:

1. kunjungan kelas,
2. observasi kelas,
3. pertemuan individual,
4. menilai diri sendiri.

a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Melaksanakan kunjungan kelas cara melaksanakan kunjungan kelas:

1. dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya,
2. atas permintaan guru,
3. sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan,
4. tujuan kunjungan harus jelas.

Tahap-tahap kunjungan kelas ada empat tahap kunjungan kelas.

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
2. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
3. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
4. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Kriteria kunjungan kelas dengan menggunakan enam kriteria yaitu:

1. Memiliki tujuan-tujuan tertentu,
2. Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru,
3. Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif,
4. Terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian,
5. Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran,
6. Pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

b. Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

1. usaha-usaha dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran,
2. cara menggunakan media pengajaran
3. variasi metode,
4. ketepatan penggunaan media dengan materi

5. ketepatan penggunaan metode dengan materi,
6. reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

1. persiapan
2. pelaksanaan,
3. penutupan,
4. penilaian hasil observasi,
5. tindak lanjut.

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dosen atau instruktur. Tujuannya adalah:

1. memberikan kemungkinan dukungan atau masukan kepada guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi,
2. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik,
3. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru,
4. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Jenis-jenis pertemuan individual (Swearingen1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut:

1. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika mahasiswa-mahasiswa sedang meninggalkan kelas (istirahat).
2. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala Satuan Pendidikan atau ruang dosen atau instruktur, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada dosen atau instruktur.
3. *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan dosen atau instruktur.
4. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Pelaksanaan pertemuan individual Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong dosen atau instruktur mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

d. Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Cara-cara menilai diri sendiri sebagai berikut:

1. Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.

2. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
3. Mencatat aktivitas siswa suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok. (Prasojo)

2. Teknik kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting), Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi.

1. Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahannya, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.
2. Mengadakan penataran-penataran (in-service-training), teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut
3. (follow-up) dari hasil penataran. Teknik supervisi sangat penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah, tanpa penguasaan teknik dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan baik. Dengan demikian seorang kepala sekolah tidak akan efektif kegiatan supervisinya sebelum menguasai teknik dalam bidang supervisi.

Teknik supervisi akan lebih memudahkan pencapaian sasaran-sasaran dari tujuan yang telah ditetapkan, oleh sebab itu penerapan teknik dari supervisi merupakan wujud dari kemajuan sekolah untuk berkembang (Kependidikan, MUTU, KEPENDIDIKAN, & NASIONAL, 2008). (E & Afriansyah, 2019) Menurut (Gwynn 1961). Ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu:

1. kepanitiaan
2. kerja kelompok
3. laboratorium dan kurikulum
4. membaca terpimpin
5. demonstrasi pembelajaran
6. darmawisata
7. belajar/studi
8. diskusi panel
9. perpustakaan
10. organisasi profesional
11. buletin supervisi
12. pertemuan guru atau instruktur
13. lokakarya atau konferensi kelompok

Profesionalitas Guru

Pengembangan profesi guru didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf atau derajat profesi seorang guru yang menyangkut kemampuan guru, baik penguasaan materi ajar atau penguasaan metodologi pengajaran, serta sikap keprofesionalan guru menyangkut motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas sebagai guru. Sedangkan Guru profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar, sehingga guru secara terus-menerus perlu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Perwujudannya, jika terjadi kegagalan pada peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan akar penyebabnya dan mencari solusi bersama peserta didik, bukan mendiampikannya atau malahan menyalahkannya.

Upaya meningkatkan profesionalitas guru :

1. Mengupayakan terjadinya peningkatan status profesi guru agar dapat sejajar dengan profesi lain.
2. Pengembangan profesionalitas guru harus lebih berorientasi pada peningkatan kualitas, bukan hanya kuantitas. Dalam hal ini maka diperlukan SDM maupun finansial.
3. Profesionalitas guru membutuhkan upaya pendataan kembali terhadap guru agar mereka dapat dikembangkan.

Juga terdapat beberapa model meningkatkan profesionalitas guru :

1. Keikutsertaan dalam konferensi (conference participation),
2. Workshop dan seminar (workshops and in service seminars),
3. Kelompok membaca (reading groups),
4. Pengamatan kolega (peer observation),
5. Penulisan jurnal/catatan harian guru (writing teaching diaries/journals),
6. Kerja proyek (project work),
7. Penelitian tindakan kelas (classroom action research),
8. Portofolio mengajar (teaching portfolio),
9. Mentoring (mentoring).

Berdasarkan data dari hasil supervisi yang dilakukan sebagai contoh menunjukkan bahwa: dalam rangka peningkatan profesionalitas guru pada Madrasah Aliyah (MA) Qomarul Hidayah, kepala sekolah sudah menyusun dan membuat program supervisi sesuai format dan petunjuk serta temuan supervisi terdahulu, walaupun program sudah disiapkan tetapi hasil penelitian menunjukkan program yang disiapkan masih belum lengkap, seperti mengadakan kunjungan ke sekolah lain, menjadi model pembelajaran oleh kepala sekolah atau guru senior, selama ini hanya menjalankan program supervisi kunjungan kelas dan bimbingan kepada guru berupa rapat rutin. Kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Qomarul Hidayah Trenggalek dalam menyusun program supervisi terhadap guru-guru yaitu dengan musyawarah bersama wakil kepala sekolah bidang akademik dan melibatkan guru-guru senior. Adapun program yang disusun mengenai jadwal pelaksanaan supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran, teknik supervisi yang direncanakan dengan cara individu dan kelompok.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Qomarul Hidayah Trenggalek dalam rangka peningkatan profesionalitas guru dilakukan dengan cara membagi tugas supervisi akademik dengan wakil kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru senior dan guru-guru senior melaksanakan supervisi terhadap guru-guru bidang studi. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah: teknik yang bersifat individual yaitu perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri. Sedikit menggunakan teknik-teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas tentang teknik supervisi dan juga cara meningkatkan profesionalitas guru dapat di simpulkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah dalam menunaikan tugas-tugas pendidikan, sangat bergantung atas kerjasama seluruh petugas tenaga kependidikan yang terlibat. Apabila semua petugas kependidikan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya masing - masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan Islam terwujud sesuai dengan rencana, maka diperlukan kerjasama yang baik dan prima dengan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI, (1983/ 1984.) *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Pengawas pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Emzir, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suprahatiningrum, Jamil (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maulana, (2019). *Teknik-teknik supervisi Pendidikan*, jurnal STKIP Muhamadiyah Bogor.
- Maunah, B. (2017). *Supervisi Pendidikan Islam*, Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Asnawir, (2007). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Padang: Penerbit IAIN Imam Bonjol.
- Oteng Sutisna, (1987), *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.